

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO *MRS HOLLY* PADA MATERI ETIKA DASAR SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KAWALU

Ridha Aulia¹, M. Fahmi Nugraha², Yopa Taufik Saleh³

¹²³Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

E-mail: ridhaaulia221201@gmail.com

Article History:

Submitted : 26-07-2024

Received : 11-08-2024

Revised : 31-08-2024

Accepted : 17-09-2024

Published : 31-12-2024

Abstract: *Ethics is one of the important things in human life. Ethics also plays a role in organizing our lives and acting responsibly. This research was taken based on the facts that occur in the school environment, there are still many students who do not apply basic ethics at school, many students still say rude things, bully and commit physical violence against their friends. The purpose of making this media is to develop video media Mrs. Holly on basic ethics material for grade 3 elementary school students in Kawalu District and also to find out the effectiveness of Mrs. Holly on the basic ethics material used by grade 3 students. This research aims to see the effect on grade 3 students at SDN Palasari by providing treatment in the form of Mrs. Video learning media. Holly on Basic Ethics material. The method used in this research is Research and Development (R&D), which is a research method used to develop or validate products used in education and learning. The data collection process carried out was by observation, documentation, interviews and pretest-posttest activities. The research that has been carried out shows the results that the use of Mrs. Video learning media. Holly has an influence on the learning outcomes of grade 3 students at SDN Palasari, Kawalu District.*

Basic Ethics, Primary School, Video Learning Media

Keywords:

Abstrak: Etika berperan dalam mengatur hidup kita dan bertindak secara bertanggung jawab. Penelitian ini diambil berdasarkan fakta yang terjadi di lingkungan sekolah masih banyak siswa yang belum menerapkan etika dasar di sekolah. Tujuan pembuatan media ini untuk mengembangkan media video Mrs. Holly pada materi etika dasar siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Kecamatan Kawalu dan juga untuk mengetahui efektifitas media video Mrs. Holly pada materi etika dasar siswa kelas 3 yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pada peserta didik kelas 3 SDN Palasari dengan memberikan perlakuan berupa media pembelajaran Video Mrs. Holly pada materi Etika Dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Research and Development (R&D), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan kegiatan observasi wawancara dokumentasi dan kegiatan pretest-posttest. Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran Video Mrs. Holly berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SDN Palasari Kecamatan Kawalu.

Kata Kunci :

Etika Dasar, Sekolah Dasar, Media Pembelajaran Video

PENDAHULUAN

Etika menjadi salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Etika juga berperan dalam mengatur hidup kita dan bertindak secara bertanggung jawab. Pemahaman mengenai etika juga sudah diberikan sejak anak usia dini salah satunya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga aspek moral dan etika.

Etika generasi milenial khusus di Indonesia sangat dihiraukan, dimana banyaknya generasi yang sudah tidak mementingkan etika lagi. Hal ini terbukti dengan cara menghormati perbedaan yang sudah sangat berkurang, sopan santun yang semakin memudar dan masih banyak bukti lainnya. Perkembangan teknologi ini juga dapat berdampak pada nilai etika dan moral siswa sekolah dasar. Dalam era globalisasi, pendidikan karakter juga penting untuk membantu siswa berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang beragam (Kamaruddin, dkk., 2023). Oleh karena itu, menurut Ranam, dkk. (2021) banyak negara di seluruh dunia semakin memberikan perhatian serius terhadap pendidikan karakter sebagai bagian penting dari sistem pendidikan mereka.

Secara psikologis, kemampuan berbahasa anak usia ini lebih berkembang dengan berpikir konkret. Sehingga penyerapan bahasa lebih mudah dipahami. Oleh karena itu pendidikan etika moral dalam lingkungan, khususnya sekolah, sangat penting dilakukan dan diawasi. Karena anak akan lebih mudah meniru kosakata baru. Permasalahan ini menjadi hal yang penting karena faktanya, sebagian besar anak-anak lebih berani dalam hal negatif. Misalnya berkata kasar, mengolok-ngolok nama orangtua temannya, mem-bully dan masih banyak perilaku lainnya. Semua ini dapat dilakukan anak-anak dalam waktu senggang seperti pada jam istirahat sekolah dan bermain.

Fakta yang terjadi di lingkungan sekolah tempat peneliti melaksanakan program Kampus Mengajar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu masih banyak siswa yang belum menerapkan etika dasar di sekolah, banyak siswa yang masih berkata kasar, mem-bully dan melakukan kekerasan fisik pada temannya. Di lingkungan sekolah juga belum terdapat media yang mendukung untuk penerapan etika dasar di sekolah. Hasil dari wawancara menyebutkan bahwa media mengenai penerapan etika dasar sangat dibutuhkan. Melihat nilai mengenai etika dan sikap siswa masih berada kategori baik, belum menempuh kategori sangat baik. Sehingga dapat diharapkan media ini bisa membantu siswa mencapai kategori sangat baik dalam penilaian etika dan sikap.

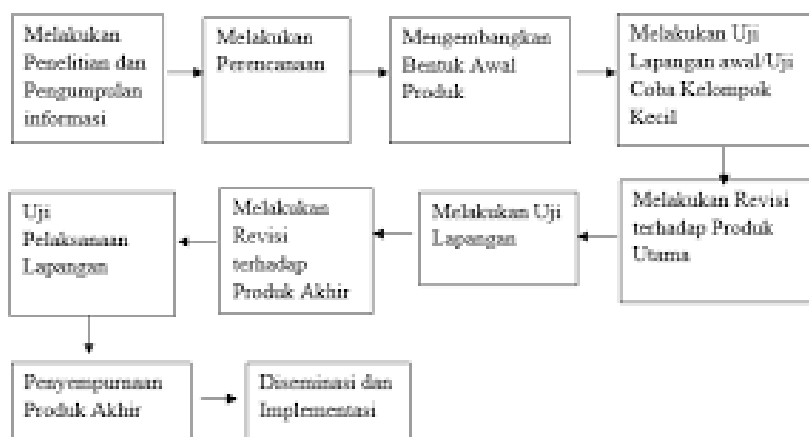
Teori belajar pada anak usia dini adalah suatu pemikiran ideal untuk menerangkan apa, bagaimana dan mengapa belajar itu, serta persoalan lain tentang belajar pada anak usia dini. Dalam pemilihan teori belajar dibutuhkan media pembelajaran yang mendorong peserta didik berpartisipasi aktif agar memiliki pengalaman langsung, membantu peserta didik dalam memahami materi yang memerlukan adanya visualisasi sehingga peserta didik mampu mengkonkritkan materi yang bersifat abstrak (Wardatul, 2023). Sejalan dengan teori Edgar Dale (dalam Zahro, 2019) menjelaskan bahwa tingkat pengalaman belajar seseorang mulai dari tingkat konkrit ke tingkat abstrak. Semakin konkrit media pembelajaran, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya,

semakin abstrak pengalaman yang diperoleh siswa, misalnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pula pengalaman yang didapatkan. Maka berdasarkan teori tersebut penggunaan media pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung cocok digunakan pada pembelajaran.

Peneliti merasa dibutuhkannya media pembelajaran yang mendorong peserta didik berpartisipasi aktif agar memiliki pengalaman langsung, membantu peserta didik dalam memahami materi yang memerlukan adanya visualisasi sehingga peserta didik mampu mengkonkritkan materi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu judul yang peneliti ambil yaitu Pengembangan Media Video Mrs. Holly Terhadap Etika Dasar Kelas 3 Sekolah Dasar di Kecamatan Kawalu. Mrs. Holly merupakan karakter yang dibuat oleh peneliti. Holly diambil dari nama bunga desember, namun holly bukan hanya sekedar sebuah bunga, namun lambang kebahagiaan, optimisme, nasib baik dan kedamaian. Arti tersebut juga sebagai harapan tokoh pengajar dalam video ini. Konsep dalam video ini seperti ada guru yang menerangkan dengan penjelasan yang singkat, padat namun jelas dan cukup dengan latar belakang animasi yang menarik lalu disertai lagu yang dapat mengajar siswa untuk bernyanyi bersama mengenai etika dasar di sekolah. Dengan penelitian ini, diharapkan ada nya media pembelajaran baru yang menarik untuk siswa agar lebih semangat lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dapat menerapkan etika dasar yang baik di lingkungan sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggris nya *Research and Development (R&D)*. Pengertian Penelitian Pengembangan atau *Research and Development (R&D)* sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada (Sugiyono, 2021). Hal ini sejalan pendapat Borg & Gall (dalam Okpatrioka, 2023), bahwa *educational research and development* digambarkan sebagai berikut: 1. Penelitian dan Pengumpulan Data, 2. Perencanaan, 3. Pengembangan Produk Awal, 4. Uji Coba Lapangan Awal, 5. Revisi Hasil Uji Coba, 6. Uji Lapangan Utama, 7. Revisi Produk Hasil Uji Coba, 8. Uji Pelaksanaan Lapangan, 9. Revisi Produk Akhir, 10. Desiminasi dan Implementasi.



Gambar 1. Metode Penelitian Borg & Gall

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh merupakan hasil dari membaca sumber-sumber serta melakukan observasi dan wawancara ke beberapa Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, yaitu SDN Palasari dan SDN Karanganyar.

2. Perencanaan

Berdasarkan penemuan masalah, peneliti bertujuan untuk membuat media dalam berbentuk video pembelajaran tentang Etika Dasar Siswa yang didalamnya menyajikan informasi tentang penerapan etika di lingkungan sekolah dan dirumah. Video pembelajaran ini ditujukan untuk meningkatkan penerapan etika dasar siswa agar siswa beretika baik di lingkungan sekolah dan di rumah. Berikut perencanaan awal pembuatan Media Video Pembelajaran Mrs. Holly

3. Pengembangan Produk Awal

Langkah selanjutnya yaitu menentukan desain produk atau *Storyboard* yang akan dikembangkan. Peneliti mengembangkan video pembelajaran yang dikonsep seperti pembelajaran interaktif dengan bantuan aplikasi Capcut. Produk yang dikembangkan akan disajikan dalam format Video MP4 yang berisi uraian materi tentang Etika Dasar. Pada tahap ini dilakukan penilaian oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi.

4. Uji Coba Lapangan Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba media video pembelajaran yang sudah diuji validitas untuk diuji coba ke lapangan awal. Peneliti melakukan uji coba pertama (kelompok kecil) kepada 5 siswa kelas III secara acak/*random* di lingkungan sekitar peneliti dengan memberikan angket respon siswa terhadap video yang dikembangkan.

5. Revisi Hasil Uji Coba

Setelah melakukan uji coba pertama (kelompok kecil) jika ada beberapa masukan dan saran mengenai media video pembelajaran yang peneliti kembangkan, tentunya peneliti akan melakukan perbaikan atau revisi sebelum diujicobakan pada tahap yang kedua (kelompok besar).

6. Uji Lapangan Utama

Setelah melakukan revisi produk awal, tahap selanjutnya yaitu uji coba produk secara lebih luas (kelompok besar). Peneliti melakukan uji coba video pembelajaran kepada 10 orang siswa yang berbeda pada kelas III SDN Karanganyar.

7. Revisi Produk Hasil Uji Coba

Tahap selanjutnya yaitu melakukan perbaikan kedua setelah melakukan uji coba pada kelompok yang lebih luas (kelompok besar). Perbaikan atau revisi produk pada tahap ini akan lebih memantapkan produk yang dikembangkan.

8. Uji Pelaksanaan Lapangan

Uji pelaksanaan lapangan meliputi uji efektivitas produk yang melibatkan siswa dengan desain *Pretest* dan *Posttest* kepada siswa kelas III SDN Palasari. Hasil dari uji lapangan tersebut akan diperoleh hasil belajar siswa. Sehingga dapat diketahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa tersebut meningkat berdasarkan materi yang disampaikan dalam video pembelajaran yang dikembangkan.

9. Revisi Produk Akhir

Pada tahapan ini sudah diketahui tingkat efektivitas dari video pembelajaran yang dikembangkan. Langkah terakhir yaitu apabila terdapat masukan dan saran dari hasil

uji pelaksanaan lapangan akan dilakukannya perbaikan atau revisi final terhadap media video pembelajaran yang telah diujicobakan.

10. Desiminasi dan Implementasi

Pada tahapan ini, produk media video pembelajaran Etika Dasar dapat didistribusikan secara komersial maupun free untuk dimanfaatkan publik melalui Platform YouTube. Selain itu, sebagai bentuk implementasi media video pembelajaran Stop *Bullying* bagi sekolah tempat penelitian, akan diberikan H file dalam bentuk DVD untuk mendukung pembelajaran kedepannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN Palasari yang berjumlah 16 orang siswa yang dibagi ke dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan metode undian atau arisan. seluruh populasi didalam penelitian ini dijadikan sampel dengan menggunakan metode sensus atau sampel jenuh. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Metode ini mensyaratkan semua anggota populasi dimasukkan sebagai responden atau sampel (Sugiono, 2021). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian menghasilkan sebuah produk video pembelajaran dengan materi Etika Dasar yang meliputi Pembiasaan berbicara yang baik dan benar, Mengucapkan kata Maaf, Tolong, Terimakasih dan Permissi dan Penerapan sikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yang diujikan kepada Siswa Sekolah Dasar yang berfokus pada siswa kelas III (Tiga) SDN Palasari yang terletak di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Subjek yang digunakan hanya kelas III (tiga) berdasarkan hasil teknik teknik *simple random sampling* yang terdapat dalam lampiran. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model Brog & Gall (1983) dengan tahapan sebagai berikut.

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Langkah pertama peneliti melakukan riset dan pengumpulan informasi masalah terkait kurangnya pemahaman siswa terkait Etika Dasar di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, permasalahan yang ditemukan di SD Palasari adalah sebagai berikut: a) Minimnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang Etika Dasar b) Belum adanya edukasi khusus terkait Etika Dasar c) Tidak adanya media yang mendukung dalam pemberian edukasi tersebut.

2. Perencanaan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, peneliti membuat rancangan produk video yang akan dikembangkan sebagai berikut: a) Pengumpulan materi tentang Etika Dasar di Sekolah Dasar b) Penyusunan naskah video (*Storyboard*) c) Pembuatan Media Video d) Penyusunan instrumen penelitian yang dilanjutkan dengan validitas.

3. Pengembangan Produk Awal

a) Pengumpulan materi tentang Etika Dasar

Materi yang akan disampaikan dalam video yang dikembangkan meliputi Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) di sekolah, Menerapkan pembiasaan berkata Maaf, Tolong dan Terimakasih serta Berkomunikasi dengan baik dan benar.

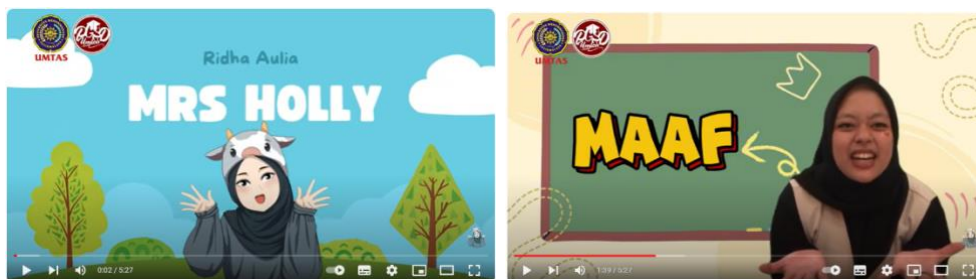
b) Penyusunan naskah (*Storyboard*)

Dalam hal ini, naskah atau *storyboard* dibuat menjadi satu naskah dan dibagi menjadi 2 Video pembelajaran. Video pertama berisi mengenai pembiasaan mengucapkan kata Maaf, Tolong, Terimakasih dan Permissi, lalu video pembelajaran kedua berisi cara berkomunikasi yang baik dan benar dengan sikap 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

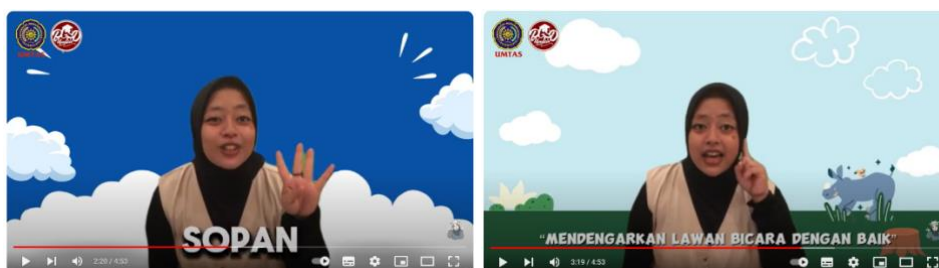
4. Penyusunan Instrumen dan Validasi

Video pembelajaran Etika Dasar ini melakukan validasi dengan melibatkan beberapa ahli (validator) yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Ahli media berperan untuk menilai kelayakan dari segi tampilan media beserta kandungan dari media yang dikembangkan. Ahli bahasa berperan untuk mengetahui kebenaran dan kesesuaian bahasa yang digunakan dalam media yang dikembangkan. Ahli materi berperan untuk menilai kelayakan materi pembelajaran dan isi dari video yang dikembangkan. Selain itu, untuk soal yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa soal *Pretest* dan *Posttest*.

Validasi ahli media pada tahap ini memperoleh skor 70/80 atau 0,95 dengan kriteria kelayakan 95% atau dapat dikatakan sangat layak. Validasi ahli bahasa pada tahap ini memperoleh skor 50/50 atau 1 dengan kriteria kelayakan 100% atau dapat dikatakan sangat layak. Validasi ahli materi pada tahap ini memperoleh skor 25/25 atau 1 dengan kriteria kelayakan 100% atau dapat dikatakan sangat layak. Media video *mrs. Holly* ini tiga bahasan pembahasan dalam dua video diantaranya: maaf, tolong, dan terimakasih, adab anak yang soleh yang meliputi (penerapan 5S dan cara berbicara yang baik dan benar).



Gambar 2. Beberapa Tampilan Media Mrs. Holly



Gambar 3. Beberapa Tampilan Media Mrs. Holly

5. Uji Coba Lapangan Awal

Pada tahap ini dilakukan uji coba kelompok kecil kepada 5 siswa kelas 3 secara acak/*random* di lingkungan sekitar peneliti. Dari uji coba kelompok kecil ini diperoleh hasil skor rata-rata 100% dengan presentase 100%. Maka kriteria kelayakan media video pembelajaran *Mrs. Holly* pada materi etika dasar termasuk kedalam kriteria sangat layak pada uji coba kelompok kecil.

6. Revisi Hasil Uji Coba

Setelah menerima masukan dari masing-masing validator, peneliti melakukan tahap perbaikan pada media yang dikembangkan dengan masukan dan saran yang diberikan.

7. Uji Lapangan Awal

Dalam uji coba kelompok besar dilakukan kepada siswa kelas 3 SDN Karanganyar sebanyak 10 siswa. Dari uji coba kelompok besar ini diperoleh hasil skor rata-rata 100 dengan presentase 100%. Maka kriteria kelayakan media video *Mrs. Holly* pada materi etika dasar termasuk kedalam kriteria sangat layak pada uji coba kelompok besar.

8. Revisi Produk Hasil Uji Lapangan

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar serta validasi para ahli, telah didapatkan hasil bahwa media video *Mrs Holly* pada materi Etika Dasar dinyatakan sangat layak, sehingga bisa dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu media sudah bisa digunakan untuk penelitian (tidak ada revisi kembali).

9. Uji Pelaksanaan Lapangan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3 (Tiga) SDN Palasari yang diawali dengan pemberian soal *pretest* baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan tujuan mengukur kemampuan siswa terkait materi yang disajikan. Penelitian diakhiri dengan pemberian soal *posttest* kepada kedua kelas tersebut. Penggunaan media video *Mrs Holly* pada materi Etika Dasar pada penelitian ini digunakan sebanyak 2 kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan hasil keefektifan dari media video pembelajaran ini menggunakan N-gain.

Tabel 1. Kelas Eksperimen

No.	Subjek Penelitian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	Kriteria
1.	E1	66	86	0.58823529	Cukup Efektif
2.	E2	73	100	1	Efektif
3.	E3	80	100	1	Efektif
4.	E4	86	100	1	Efektif
5.	E5	73	86	0.48148148	Cukup Efektif
6.	E6	73	93	0.74074074	Cukup Efektif
7.	E7	60	93	0.825	Efektif
8.	E8	73	93	0.74074074	Cukup Efektif

Tabel 2. Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria
1.	K1	66	14	0.411765	Kurang Efektif
2.	K2	60	13	0.325	Tidak Efektif
3.	K3	26	34	0.459459	Kurang Efektif
4.	K4	73	7	0.259259	Tidak Efektif
5.	K5	73	13	0.481481	Kurang Efektif
6.	K6	80	6	0.3	Tidak Efektif
7.	K7	80	13	0.65	Cukup Efektif
8.	K8	66	14	0.411765	Kurang Efektif

10. Revisi Produk Akhir

Pada tahap ini perbaikan atau revisi media video pembelajaran dilakukan jika ada masukan atau saran yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwasannya tidak terdapat masukan dan saran untuk dilakukannya perbaikan. Dengan begitu media video pembelajaran Mrs. Holly pada Materi Etika Dasar pada tahap ini tidak dilakukan perbaikan atau revisi.

11. Desiminasi dan Implementasi

Pada tahap terakhir, media video pembelajaran Mrs. Holly pada Materi Etika Dasar dipublikasikan melalui platform YouTube pribadi pada link <https://www.youtube.com/watch?v=W32mSETW5wU>, selain itu video pembelajaran ini diberikan kepada pihak sekolah tempat penelitian juga kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dalam bentuk DVD.

Kelayakan media ini telah di ujikan dengan menggunakan angket instrumen validasi yang diperoleh nilai dari ahli media, ahli bahasa, ahli materi, dan pada siswa di uji coba kelompok kecil dan besar serta uji lapngan utama di SDN Palasari. Berikut adalah data hasil perolehan nilai kelayakan dari media video pembelajaran Mrs. Holly pada Materi Etika Dasar. Keefektifan dari media video pembelajaran Mrs. Holly pada Materi Etika Dasar dapat diketahui dari peningkatan perolehan skor nilai Pretest dan Posttest yang telah diuji N-gain. Skor rata-rata N-gain yang diperoleh dari kelas kontrol adalah 0,41 dengan kriteria tidak efektif. Sedangkan skor rata-rata N-gain yang diperoleh dari kelas eksperimen adalah 0,79 dengan kriteria efektif. Berdasarkan kriteria N-gain tersebut, media video pembelajaran Mrs. Holly Pada materi etika dasar dapat dikatakan efektif karena hasil belajar siswa memperoleh skor rata-rata N-gain > 76.

Tabel 3. Rekapitulasi Validitas Media

No.	Penilai	Skor Perolehan	Rata-rata	Kriteria
1.	Ahli Media	76/80	95	Sangat Layak
2.	Ahli Bahasa	50/50	100	Sangat Layak
3.	Ahli Materi	25/25	100	Sangat Layak
4.	Uji Kelayakan Kelompok Kecil (5 orang)	40/40	100	Sangat Layak

5.	Uji Kelayakan Kelompok Besar (10 orang)	40/40	100	Sangat Layak
Rata-rata			99	Sangat Layak

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji kelayakan dari media video pembelajaran *Mrs. Holly* pada Materi Etika Dasar yang telah peneliti buat memperoleh skor dari penilaian para ahli dengan nilai akhir dari masing-masing sebagai berikut: ahli media memberikan skor 95% dengan kriteria sangat layak, ahli bahasa memberikan skor 100% dengan kriteria sangat layak, ahli materi memberikan skor 100% dengan kriteria sangat layak. Adapun hasil uji coba kelompok kecil memperoleh skor rata-rata 100% dengan kriteria sangat layak dan hasil uji coba kelompok besar memperoleh skor rata-rata 100% dengan kriteria sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran *Mrs. Holly* pada Materi Etika Dasar sangat layak digunakan untuk dijadikan media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terkait penerapan etika dasar di Sekolah Dasar. Pada tahap penelitian di lapangan, media video pembelajaran *Mrs. Holly* pada Materi Etika Dasar digunakan di kelas eksperimen dengan perolehan skor rata-rata 79% dengan kriteria tinggi. Maka media video pembelajaran *Mrs. Holly* pada Materi Etika Dasar telah dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan kepada siswa kelas III (Tiga) tingkat Sekolah Dasar. Penelitian yang telah dilaksanakan terbatas bagi siswa kelas III (Tiga) saja, melihat edukasi penerapan etika dasar sangat perlu juga untuk tingkat kelas lainnya di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhara, A. R., Aufa, F. W., Febriyani, F., & Aeni, A. N. (2023). Pengembangan Aplikasi Web TAKWAI Sebagai Media Edukasi Tentang Etika Penggunaan Produk Teknologi Bagi Siswa SD. *Jurnal pendidikan Tambusai*, 7(1), 4494-4502.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.
- Melisa, A. D., & Fadlan, M. N. (2023). Pengembangan Video Animasi Berbantuan Doratoon Pada Tema Makanan Sehat di Kelas V Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 901-908.
- Mutaqin, E. J., Nurjamaludin, M., Azizah, A. M. N., & Fransyiagu, R. Pengembangan Permainan Monopoli Story (Monstor) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Nasution, N. D. (2022). Etika Sopan Santun Siswa Kelas V dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 106211 Kampung Padang. *Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 37-43.
- Okpatrioka, O. (2023). Research and Development (R&D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 86-100.
- Prastyo, G. B., Puspita, A. M. I., & Nurmallasari, W. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran

- Explee Berbasis Video Interaktif Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 4(2), 52-59.
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern El-Alamia dengan Memberikan Keteladanan dan Pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 90-100
- SM Wardatul, F. A. U. Z. I. A. H. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality Teks Deskripsi dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP di Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12 (2).
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 23-27.
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N.(2021). *Metode Penelitian Pengembangan (R&D) dalam Bimbingan dan Konseling*. 5(3).
- Zahro, F. (2019). *Pengembangan Media Electric Blood untuk Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Zai, M. (2023). Konseling dalam Pembentukan Etika Peserta Didik: Sebuah Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Kabupaten Landak. *Journal of Edukasi Borneo*, 4(2), 29-31.